



Pengaruh Keteladanan Guru Pak terhadap Karakter Siswa

Sesilia Desmonika Pasaribu¹, Ledyana Togatorop², Delia Angellina Gultom³, Irayanti Sinaga⁴, Partogian Filemon Siburian⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : sesiliapasaribu5@gmail.com¹, ledyanahediawati@gmail.com²,
deliaangellina178@gmail.com³, irasinaga056@gmail.com⁴, filemonemon67@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 15, 2025

Accepted October 27, 2025

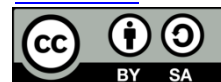
Keywords:

Role Model PAK Teacher,
Student Character, Christian
Education.

ABSTRACT

A Christian Religious Education (PAK) teacher is not only a transmitter of lesson material, but also a role model in shaping students' character. The role model of a PAK teacher has a great influence on the development of morals, ethics, and spirituality of students. This paper aims to conceptually examine how the role model of a PAK teacher contributes to the formation of students' character in schools. With a descriptive-qualitative approach, this article emphasizes the importance of teacher integrity, consistency, and spirituality as the main factors in shaping students' Christian character. The results of the study show that students find it easier to imitate the real actions of teachers than just hearing verbal teaching. Therefore, PAK teachers must be role models in a holy life, responsibility, love, and service.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 15, 2025

Accepted October 27, 2025

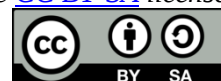
Kata Kunci:

Keteladanan Guru PAK,
Karakter Siswa, Pendidikan
Kristen

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga figur teladan dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru PAK memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral, etika, dan spiritualitas peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana keteladanan guru PAK berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di sekolah. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, artikel ini menekankan pentingnya integritas, konsistensi, dan spiritualitas guru sebagai faktor utama dalam membentuk karakter kristiani siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meneladani tindakan nyata guru daripada hanya mendengar pengajaran verbal. Oleh karena itu, guru PAK harus menjadi panutan dalam hidup yang kudus, tanggung jawab, kasih, dan pelayanan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Partogian Filemon Siburian

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: filemonemon67@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks



pendidikan Kristen, pembentukan karakter menjadi tujuan yang tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai iman, kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada sesama. Salah satu unsur utama dalam keberhasilan pendidikan karakter melalui PAK adalah peran keteladanan guru. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi model hidup yang nyata bagi para siswa dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan merupakan bentuk pembelajaran non-verbal yang sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Siswa sering kali lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengarkan apa yang mereka dengar. Dalam hal ini, guru PAK yang hidup sesuai dengan ajaran Kristus menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter kepada siswa. Keteladanan yang dimaksud meliputi integritas dalam perkataan dan tindakan, kasih yang konsisten terhadap sesama, kerendahan hati dalam melayani, serta kesetiaan dalam iman. Ketika guru mampu menunjukkan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, maka secara tidak langsung mereka sedang membentuk karakter siswa secara utuh.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keteladanan guru sering kali belum maksimal. Banyak guru yang mahir secara akademik tetapi kurang menjadi teladan dalam kehidupan rohani dan sosialnya. Hal ini menjadi tantangan besar dalam pendidikan karakter, karena siswa cenderung mengalami kebingungan ketika apa yang diajarkan berbeda dengan apa yang ditunjukkan. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji sejauh mana keteladanan guru PAK berpengaruh terhadap karakter siswa di sekolah.

Tulisan ini menjadi relevan dalam menjawab kebutuhan pendidikan masa kini yang tengah mengalami krisis karakter. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat ditemukan korelasi yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan pembentukan karakter siswa. Hasil tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para pendidik, khususnya guru-guru PAK, agar semakin menyadari pentingnya menjadi teladan hidup yang konsisten dan mampu membentuk generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga berkarakter Kristiani yang kuat. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dalam menyusun strategi pembinaan karakter yang efektif melalui peran keteladanan guru.

Pembahasan

Dalam tulisan ini, terdapat dua konsep utama yang perlu dibahas secara mendalam, yaitu keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dan karakter siswa. Hubungan antara kedua konsep ini akan dibingkai dalam konteks pendidikan Kristen sebagai pendekatan nilai dan iman.

1. Keteladanan Guru dalam Perspektif Pendidikan Kristen

Keteladanan berasal dari kata "teladan" yang berarti contoh atau model yang baik untuk ditiru. Dalam konteks pendidikan, keteladanan guru adalah perilaku, sikap, dan tindakan seorang guru yang layak ditiru oleh peserta didik. Menurut Tilaar (2002), guru tidak hanya sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai pendidik (transfer of values), yang perannya sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak didik.

Dalam perspektif Alkitabiah, keteladanan adalah nilai sentral dalam pembinaan iman dan moral. Rasul Paulus menasihati jemaat di Korintus: "Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus" (1 Korintus 11:1). Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan



memiliki dasar teologis yang kuat dalam iman Kristen, yakni menjadi cermin Kristus bagi orang lain. Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil untuk bukan hanya mengajarkan Firman Tuhan, tetapi juga menghidupi dan mencerminkannya dalam kehidupan sehari-hari. Charles H. Kraft (2001) menekankan bahwa transformasi hidup yang ditunjukkan oleh guru dapat memiliki dampak spiritual yang mendalam bagi murid.

Sementara itu, Sudrajat (2011) menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki kekuatan yang lebih besar daripada sekadar ceramah atau ajaran teoritis. Guru yang mengamalkan nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan disiplin secara konsisten akan lebih mudah diikuti dan dihayati oleh siswa. Keteladanan dalam pendidikan agama Kristen juga mencakup aspek rohani, seperti kehidupan doa, ketaatan kepada Firman Tuhan, dan pelayanan kepada sesama.

2. Karakter Siswa dalam Pendidikan Kristen

Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kepribadian yang membentuk perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Kristen, karakter bukan hanya dilihat dari aspek moral umum, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai Injili yang mencerminkan Kristus. Lickona (1991) menyebutkan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).

Menurut Hendrikus Setiadi (2006), karakter siswa yang diharapkan dalam pendidikan Kristen mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kasih, dan iman. Semua nilai ini tidak hanya ditanamkan melalui pelajaran teori, tetapi lebih efektif ketika diwujudkan dalam kehidupan nyata, terutama melalui figur guru yang menjadi panutan.

Pendidikan karakter dalam konteks sekolah Kristen berfokus pada pemuridan (discipleship), di mana siswa dibimbing untuk menjadi serupa dengan Kristus (Roma 8:29). Guru, dalam hal ini, menjadi fasilitator dan teladan dalam proses pemuridan tersebut. John Stott (1996) menggarisbawahi bahwa transformasi karakter hanya mungkin terjadi apabila terjadi pertemuan yang nyata antara siswa dengan figur yang hidup dalam kebenaran.

3. Hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Karakter Siswa

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keteladanan guru dan perkembangan karakter siswa. Penelitian oleh Purwanto (2015) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki guru dengan teladan hidup yang kuat menunjukkan tingkat kedisiplinan, kejujuran, dan empati yang lebih tinggi. Demikian pula, Wibowo (2018) menyimpulkan bahwa keteladanan guru agama berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual dan sosial siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, keteladanan guru menjadi sarana utama dalam mengkomunikasikan nilai-nilai rohani secara efektif. Hal ini didukung oleh konsep pendidikan holistik Kristen yang melihat manusia sebagai makhluk yang utuh tubuh, jiwa, dan roh yang perlu dibentuk secara integral. Guru yang hidup dalam integritas dan kasih akan lebih mudah menyentuh hati siswa dan membimbing mereka menuju pertumbuhan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAK bukan hanya berdampak pada aspek akademik siswa, tetapi lebih mendalam menyentuh aspek spiritual dan moral. Ketika guru mampu menjadi terang dan garam di tengah komunitas belajar, maka



karakter siswa akan terbentuk dengan kokoh dan bertumbuh sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

Kesimpulan

Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru bukan hanya penyampai informasi, melainkan figur yang secara langsung menghadirkan nilai-nilai kekristenan dalam tindakan nyata. Melalui kehidupan yang mencerminkan kasih, kejujuran, kesabaran, dan integritas, guru menjadi contoh hidup yang mudah ditiru dan dihayati oleh siswa. Pendidikan karakter yang efektif bukan semata-mata didasarkan pada pengajaran verbal, tetapi juga pada perjumpaan siswa dengan keteladanan nyata yang ditampilkan guru dalam keseharian mereka.

Kajian teori menunjukkan bahwa siswa lebih mudah membangun nilai-nilai karakter ketika mereka menyaksikan figur otentik yang menghidupi ajaran yang diajarkan. Keteladanan guru PAK memperkuat proses pemuridan, membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAK merupakan faktor signifikan dalam membentuk karakter Kristiani siswa di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Kraft, C. H. (2001). *Christianity in Culture: A Study in Dynamic Biblical Theologizing in Cross-Cultural Perspective*. Orbis Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Purwanto, A. (2015). "Pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*." 5(2), 112–120.
- Setiadi, H. (2006). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Stott, J. (1996). *The Message of the Sermon on the Mount*. InterVarsity Press
- Sudrajat, A. (2011). "Mengembangkan pendidikan karakter di sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(9), 1–10.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2018). "Keteladanan guru agama dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di sekolah Kristen". *Jurnal Pendidikan Agama*, 14(1), 45–58.